

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di masa pandemi ini, kita perlu menelaah kembali pelaksanaan pembelajaran. Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di era melnial akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah.

Tampaknya, perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Sudah seyogyanyalah kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan siswa. Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnnya. Bahkan, banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem “pembelajaran gotong royong” atau *cooperative learning*. Dalam sistem ini, guru bertindak sebagai fasilitator.

Ada beberapa alasan penting mengapa sistem pengajaran ini perlu dipakai lebih sering di sekolah-sekolah. Seiring dengan proses globalisasi,

juga terjadi transformasi sosial, ekonomi, dan demografis yang mengharuskan sekolah untuk lebih menyiapkan anak didik dengan keterampilan-keterampilan baru untuk bisa ikut berpartisipasi dalam dunia yang berubah dan berkembang pesat.

Sesungguhnya, bagi guru-guru di negeri ini metode gotong royong tidak terlampau asing dan mereka telah sering menggunakannya dan mengenalnya sebagai metode kerja kelompok. Memang tidak bisa disangkal bahwa banyak guru telah sering menugaskan para siswa untuk bekerja dalam kelompok.

Sayangnya, metode kerja kelompok sering dianggap kurang efektif. Berbagai sikap dan kesan negative memang bermunculan dalam pelaksanaan metode kerja kelompok. Jika kerja kelompok tidak berhasil, siswa cenderung saling menyalahkan. Sebaliknya jika berhasil, muncul perasaan tidak adil. Siswa yang pandai/rajin merasa rekannya yang kurang mampu telah membonceng pada hasil kerja mereka. Akibatnya, metode kerja kelompok yang seharusnya bertujuan mulia, yakni menanamkan rasa persaudaraan dan kemampuan bekerja sama, justru bisa berakhir dengan ketidakpuasan dan kekecewaan. Bukan hanya guru dan siswa yang merasa pesimis mengenai penggunaan metode kerja kelompok, bahkan kadang-kadang orang tua pun merasa was-was jika anak mereka dimasukkan dalam satu kelompok dengan siswa lain yang dianggap kurang seimbang.

Berbagai dampak negatif dalam menggunakan metode kerja kelompok tersebut seharusnya bisa dihindari jika saja guru mau meluangkan lebih

banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun metode kerja kelompok. Yang diperkenalkan dalam metode pembelajaran *cooperative learning* bukan sekedar kerja kelompok, melainkan pada penstrukturannya. Jadi, sistem pengajaran *cooperative learning* bisa didefinisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok (Johnson & Johnson, 1993), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Kekawatiran bahwa semangat siswa dalam mengembangkan diri secara individual bisa terancam dalam penggunaan metode kerja kelompok bisa dimengerti karena dalam penugasan kelompok yang dilakukan secara sembarangan, siswa bukannya belajar secara maksimal, melainkan belajar mendominasi ataupun melempar tanggung jawab. Metode pembelajaran gotong royong distruktur sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota dalam satu kelompok melaksanakan tanggung jawab pribadinya karena ada sistem akuntabilitas individu. Siswa tidak bisa begitu saja membonceng jerih payah rekannya dan usaha setiap siswa akan dihargai sesuai dengan poin-poin perbaikannya. Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melihat Kombinasi Pembelajaran *Hybrid* atau *Luring* dan *Daring* terhadap prestasi belajar siswa dengan mengambil judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Teks Berita Melalui Kombinasi Pembelajaran *Luring* Dan *Daring* Kelas VIII A Semester 1 SMP N 2 Jatiyoso Karanganyar Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Penerapan Kombinasi Pembelajaran *Luring* dan *Daring* dapat meningkatkan prestasi belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Berita siswa Kelas VIII A Semester 1 SMP Negeri 2 Jatiyoso tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimanakah Meningkatkan Prestasi belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Berita melalui Penerapan Kombinasi Pembelajaran *Luring* dan *Daring* pada siswa Kelas VIII A Semester 1 SMP Negeri 2 Jatiyoso tahun pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimanakah Proses Penerapan Kombinasi Pembelajaran *Luring* dan *Daring* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Berita siswa Kelas VIII A Semester 1 SMP Negeri 2 Jatiyoso tahun pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, Penelitian ini bertujuan :

1. Tujuan Umum
 - a. Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII A Semester 1 SMP Negeri 2 Jatiyoso, Karanganyar Tahun Pelajaran 2021/2022.
 - b. Menjelaskan Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Berita melalui Penerapan Kombinasi Pembelajaran *Hybrid* atau

Luring dan *Daring* siswa Kelas VIII A Semester 1 SMP Negeri 2 Jatiyoso tahun pelajaran 2021/2022.

- c. Mendeskripsikan Penerapan Kombinasi Pembelajaran *Hybrid* atau *Luring* dan *Daring* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Berita siswa Kelas VIII A Semester 1 SMP Negeri 2 Jatiyoso tahun pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian.

Dalam mengadakan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dalam menjawab masalah yang dihadapi di sekolah dalam mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu penulis secara rinci mengemukakan manfaat penelitian ini adalah mendorong guru untuk menerapkan Kombinasi Pembelajaran *Hybrid* atau *Luring* dan *Daring* dengan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan pengetahuan atau teori baru tentang upaya meningkatkan prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Berita Melalui Penerapan Kombinasi Pembelajaran *Hybrid* atau *Luring* dan *Daring* Kelas VIII A Semester 1 SMP Negeri 2 Jatiyoso, Karanganyar Tahun Pelajaran 2021/2022.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat Praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

- a. Memberikan pengalaman langsung dan bekal pengetahuan dalam belajar mengajar dengan menerapkan Kombinasi Pembelajaran *Hybrid* atau *Luring* dan *Daring*.
- b. Dapat menambah percaya diri guru sebagai tenaga profesional karena selama pelaksanaan Penelitian guru sudah mengupayakan perbaikan.

2. Bagi guru

- a. Sebagai masukan bagi guru dalam menerapkan Kombinasi Pembelajaran *Hybrid* atau *Luring* dan *Daring* sebagai alternatif pendekatan lain yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.
- b. Membantu guru menerapkan Kombinasi Pembelajaran *Luring* dan *Daring* sebagai salah satu bentuk upaya perbaikan hasil pembelajaran.
- c. Dapat mengembangkan kualitas pembelajaran ke arah yang lebih baik.

3. Bagi siswa

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan konsep-konsep Bahasa Indonesia melalui Penerapan Kombinasi Pembelajaran *Luring* dan *Daring* sehingga Prestasi Belajar siswa menjadi lebih baik.
- b. Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan Prestasi Belajar siswa dan kinerja guru.
- c. Meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran.

d. Menemukan inovasi dalam penggunaan metode mengajar.

4. Bagi Sekolah

- a. Sebagai sumbangan bagi pemikiran yang baik dalam hal perbaikan pembelajaran dengan Penerapan Kombinasi Pembelajaran *Hybrid* atau *Luring* dan *Daring* pada sekolah tempat penelitian pada khususnya dan sekolah lain pada umumnya.
- b. Membantu siswa dalam mengatasi kejenuhan dan kebosanan dalam belajar.
- c. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi /prestasi belajar

Prestasi/prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di dalam webster's New Internasional Dictionary mengungkapkan tentang prestasi yaitu:

“Achievement test a standardised test for measuring the skill or knowledge by person in one more lines of work a study” (Webster's New Internasional Dictionary, 1951 : 20)

Mempunyai arti kurang lebih *prestasi* adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Dalam kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai (Purwodarminto, 1979 : 251). Di dalam istilah prestasi belajar, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pebelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1995: 787). Dari pengertian ini, maka prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang

dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Belajar itu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila kita bicara tentang prestasi belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh si pembelajar.

Istilah prestasi belajar mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan prestasi belajar. Sesungguhnya sangat sulit untuk membedakan pengertian prestasi belajar dengan prestasi belajar. Ada yang berpendapat bahwa pengertian prestasi belajar dianggap sama dengan pengertian prestasi belajar. Akan tetapi lebih dahulu sebaiknya kita simak pendapat yang mengatakan bahwa prestasi belajar berbeda secara prinsipil dengan prestasi belajar. Prestasi belajar menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih panjang, misalnya satu cawu, satu semester dan sebagainya. Sedangkan prestasi belajar menunjukkan kualitas yang lebih pendek, misalnya satu pokok bahasan, satu kali ulangan harian dan sebagainya.

Nawawi (1981: 100) mengemukakan pengertian hasil adalah sebagai berikut: Keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sadly (1977: 904), yang memberikan penjelasan tentang prestasi belajar sebagai berikut, "Hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu",

sedangkan Marimba (1978: 143) mengatakan bahwa “hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur”.

Menurut Nawawi (1981: 127), berdasarkan tujuannya, prestasi belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Prestasi belajar yang berupa kemampuan keterampilan atau kecakapan di dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas, termasuk di dalamnya keterampilan menggunakan alat.
 - b. Prestasi belajar yang berupa kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan tentang apa yang dikerjakan.
 - c. Prestasi belajar yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku.
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar

Sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, banyak dibahas mengenai bagaimana mencapai prestasi belajar yang efektif. Para pakar dibidang pendidikan dan psikologi mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar dapat memberi intervensi positif untuk meningkatkan prestasi belajar yang akan diperoleh.

Secara implisit, ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

- Adanya keinginan untuk tahu
- Agar mendapatkan simpati dari orang lain.
- Untuk memperbaiki kegagalan
- Untuk mendapatkan rasa aman.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

1) Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*.

Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan ada pula kekurangannya.

Menurut hemat peneliti, tipe mendidik sesuai dengan kepemimpinan Pancasila lebih baik dibandingkan tipe-tipe diatas. Karena orang tua dalam mencampuri belajar anak, tidak akan masuk terlalu dalam.

Prinsip kepemimpinan Pancasila sangat manusiawi, karena orang tua akan bertindak *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*. Dalam kepemimpinan Pancasila ini berarti orang tua melakukan kebiasaan-kebiasaan yang positif kepada anak untuk dapat diteladani. Orang tua juga selalu memperhatikan anak selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar.

Dalam kaitan dengan hal ini, Tim Penyusun Buku Sekolah Pendidikan Guru Jawa Timur (1989: 8) menyebutkan, “Di dalam pergaulan di lingkungan keluarga hendaknya berubah menjadi situasi pendidikan, yaitu bila orang tua memperhatikan anak, misalnya anak ditegur dan diberi pujian” Pendek kata, motivasi, perhatian, dan kepedulian orang tua akan memberikan semangat untuk belajar bagi anak.

2) Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

3) Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

Selain beberapa faktor internal dan eksternal di atas, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat disebutkan sebagai berikut:

a) Minat

Seorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu tidak akan berhasil dengan baik, tetapi kalau seseorang memiliki minat terhadap objek masalah maka dapat diharapkan hasilnya baik.

Masalahnya adalah bagaimana seorang pendidik selektif dalam menentukan atau memilih masalah atau materi pelajaran yang menarik siswa. Berikutnya mengemas materi yang dipilih dengan metode yang menarik. Karena itu pendidik/ pengajar perlu mengenali karakteristik siswa, misalnya latar belakang sosial ekonomi, keyakinan, kemampuan, dan lain-lain.

b)Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang. Orang pada umumnya lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Berbagai penelitian menunjukkan hubungan yang erat antara tingkat kecerdasan dan prestasi belajar di sekolah (Sumadi, 1989: 11).

c)Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud (Utami, 1992: 17). Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain kecerdasan bakat merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar (Sumadi, 1989: 12). Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil.

d) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri anak untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi (Suharsimi, 1993: 88). Ada dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar atau motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, misalnya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, persaingan, pertentangan, sindiran, cemoohan dan hukuman. Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah karena tidak semua pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Dengan memiliki kemampuan pada suatu mata pelajaran, baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mampu dikembangkan, siswa diharapkan dapat mengalih gunakan kemampuan-kemampuan tersebut dalam menghadapi masalah-masalah dalam berbagai bidang pelajaran. Kemampuan bernalar, kemampuan memilih yang cocok dengan permasalahannya, maupun kemampuan menerima dan mengemukakan suatu informasi secara tetap dan cermat merupakan kemampuan umum yang dapat digunakan dalam berbagai bidang.

3. Sejarah WhatsApp

WhatsApp didirikan pada tanggal 24 Februari 2009 oleh Brian Acton dan Jan Koum, mantan pegawai Yahoo. Dengan modal \$ 400.000, Koum berdiskusi dengan Alex Fishman tentang keyakinannya dengan App Store yang baru seumur jagung. Fishman kemudian mempertemukan Koum dengan pengembang aplikasi iPhone dari Rusia bernama Igor Solomennikov. Mulanya WhatsApp masih banyak masalah. Saat dicoba, aplikasi ini selalu gagal. Kondisi itu membuat Koum ingin menutup perusahaannya dan kembali bekerja. Brian Acton muncul menyemangatnya dengan bertahan beberapa bulan lagi. Setelah melewati fase beta cukup panjang, akhirnya pada bulan November 2009, WhatsApp resmi berkiprah di App Store. Koum juga sempat membujuk Acton dan lima mantan pegawai Yahoo lainnya untuk berinvestasi. Setelah berada di App Store, pada bulan Januari 2010 WhatsApp dipakai di BlackBerry Store dan selanjutnya ke Android pada bulan Agustus. WhatsApp tetap populer meskipun statusnya telah diubah dari gratis ke berbayar. Per Februari 2013 pengguna aktif WhatsApp meledak di angka 200 juta. Angka ini membengkak dua kali lipat pada bulan Desember dan naik lagi menjadi 500 juta pada bulan April 2014. Dan per September 2015, pengguna aktif WhatsApp tercatat sebanyak 900 juta. Merasa yakin dengan potensinya, Facebook membeli WhatsApp sebesar \$ 19 miliar. Setelah bernaung dibawah Facebook, WhatsApp tetap terjaga kualitas dan tetap memberi kepuasan bagi pengguna. Hingga saat ini, aplikasi WhatsApp masih menjadi

media sosial dan sarana berkomunikasi yang paling populer di kalangan pengguna. Bahkan pengguna bisa menelepon via suara dan video dengan aplikasi ini.

<https://www.tagar.id/whatsapp-pengertian-sejarah-dan-keunggulannya>

4. Pengertian Kombinasi Pembelajaran Luring dan Daring

Kombinasi Pembelajaran Luring dan Daring. Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak dua tahun lalu mengubah segala hal dalam aktivitas kehidupan kita. Istilah *new normal* pun muncul. Merujuk pada era baru yang menuntut kita untuk dapat beradaptasi atau menyesuaikan segala aktivitas kehidupan di tengah pandemi ini. dalam dunia pendidikan, istilah Kombinasi Pembelajaran Luring dan Daring makin familier.

New normal mewajibkan kita untuk dapat membatasi segala aktivitas di luar ruangan yang beresiko mengumpulkan orang dalam jumlah banyak. Sesuatu yang cukup berat mengingat segala aktivitas kita di luar sudah pasti berurusan dengan orang banyak seperti di tempat kerja, pusat perbelanjaan, sekolah, hingga tempat-tempat hiburan. Dengan kebijakan ini kita pun dituntut untuk dapat menemukan cara baru agar dapat tetap melakukan aktivitas tanpa harus ke luar rumah. Internet pun menjadi jawabannya. *Nggak* bisa dipungkiri, sifat internet yang dapat membawa manusia menembus ruang dan waktu sangat membantu kita untuk tetap dapat menjalankan aktivitas. Apalagi di tengah kondisi pandemi seperti ini, kegiatan seperti rapat, belanja keperluan dan lain sebagainya pun dapat dilakukan secara *online* atau daring (dalam jaringan) sehingga kita

tidak perlu ke luar rumah lagi. Sama halnya dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar melalui sekolah atau perkuliahan tentunya harus tetap berjalan. Kombinasi Pembelajaran Luring dan Daring pun menjadi solusi yang digunakan oleh para tenaga pendidik juga siswa untuk tetap dapat melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa harus bertatap muka secara langsung. Kombinasi Pembelajaran Luring dan Daring dapat diartikan sebagai sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung melainkan melalui jaringan internet. Kusumawardani menyebut Kombinasi Pembelajaran Luring dan Daring sebagai bagian dari *E-Learning* atau pembelajaran elektronik. *E-Learning* menurutnya merujuk pada sebuah proses pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai mediumnya. *E-Learning* merupakan hasil integrasi yang sistematis atas komponen-komponen pembelajaran yang tetap memperhatikan mutu, sumber belajar, serta berciri khas adanya interaksi pembelajaran (*engagement*) lintas waktu juga ruang. Daring sendiri merupakan sebuah singkatan dari frasa “dalam jaringan” sebuah terjemahan dari kata *online* untuk menyebut perangkat elektronik yang terhubung ke dalam jaringan internet. Kombinasi Pembelajaran Luring dan Daring berarti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui medium internet. Sebenarnya istilah Kombinasi Pembelajaran Luring dan Daring sudah dari dulu ada bahkan sebelum populer seperti sekarang. Kegiatan Kombinasi Pembelajaran Luring dan Daring dianggap sebagai

sebuah inovasi pembelajaran di tengah kemajuan teknologi yang kian pesat. Istilah ini semakin populer di masa pandemi COVID-19 sebagai sebuah solusi dari kebijakan pemerintah dunia yang melarang aktivitas atau kegiatan dengan jumlah banyak orang. Di Indonesia, Kombinasi Pembelajaran Luring dan Daring bermula dari kebijakan pemerintah mewajibkan adanya *social distancing* atau pembatasan interaksi sosial guna mencegah penyebaran virus COVID-19. Kebijakan ini pun disambut dengan dikeluarkannya surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh dari rumah masing-masing (*study from home*). Kegiatan Kombinasi Pembelajaran Luring dan Daring dilakukan melalui berbagai *platform* komunikasi khusus yang memungkinkan aktivitas pembelajaran selayaknya di dalam kelas dapat dilakukan. Seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *Edmodo*, dan lain sebagainya. Melalui *platform* tersebut interaksi antara pengajar dengan siswa pun dapat berjalan, materi pelajaran hingga ujian atau tes pun dapat dilakukan. Adanya Kombinasi Pembelajaran Luring dan Daring menunjukkan kepada kita betapa pentingnya kegiatan belajar mengajar untuk tetap dilaksanakan meskipun keadaan yang tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung.

a. Kendala Pembelajaran Online

Melihat pengertian di atas tampaknya Kombinasi Pembelajaran Luring dan Daring menjadi sesuatu hal yang dapat memberikan

pengaruh positif khususnya dalam hal inovasi pendidikan. Dalam pelaksanaan Kombinasi Pembelajaran Luring dan Daring juga dapat menjumpai beberapa kendala. Salah satu yang cukup banyak dialami oleh masyarakat di Indonesia misalnya kurangnya sarana yang mendukung baik bagi siswa maupun pengajar untuk memungkinkan kegiatan Kombinasi Pembelajaran Luring dan Daring berlangsung seperti telepon pintar, akses internet, laptop, atau komputer. Selain kendala teknis, beberapa siswa juga banyak yang mengeluhkan merasa kurang paham dengan materi serta tugas mandiri yang diberikan. Mereka juga kerap kali merasa kurang fokus juga konsentrasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari sisi pengajar juga menjumpai kendala yang sama. Beberapa guru merasa kesulitan untuk mengawasi keberlangsungan Kombinasi Pembelajaran Luring dan Daring mengingat keterbatasan media yang digunakan.

b. Keuntungan Kombinasi Pembelajaran *Luring* dan *Daring*

Terlepas dari kendala serta kekurangan yang ada ternyata sistem Kombinasi Pembelajaran Luring dan Daring juga memiliki keuntungan serta manfaatnya. Beberapa bahkan menyebutkan Kombinasi Pembelajaran Luring dan Daring sebagai alternatif pembelajaran yang cukup efektif.

1) Praktis

Keuntungan pertama yang ditawarkan oleh Kombinasi Pembelajaran *Luring* dan *Daring* adalah praktis. Ini tampaknya menjadi sesuatu yang jelas, ya. Penerapan metode belajar daring memungkinkan interaksi antara pengajar dengan siswa tanpa harus bertatap muka secara langsung di sebuah ruang kelas formal sehingga bisa dilakukan di mana saja.

2) Fleksibel

Keuntungan kedua yaitu fleksibel khususnya dari segi waktu. Fleksibel memungkinkan baik pengajar juga siswa tidak begitu terikat waktu yang ketat dengan jadwal-jadwal yang sudah ditetapkan. Tanpa adanya jadwal ketat sering dapat kita jumpai bahkan beberapa kelas menyampaikan materi-materi pembelajaran pada waktu malam hari.

3) Efisien

Selain dalam hal waktu, efisiensi yang ditawarkan dalam Kombinasi Pembelajaran *Luring* dan *Daring* adalah efisiensi dalam hal tenaga juga biaya. Efisiensi tenaga melihat pada pengajar juga siswa tidak perlu menghabiskan tenaganya untuk menempuh perjalanan menuju sekolah untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar. Efisiensi biaya di antaranya terkait penggunaan kertas atau buku yang jarang digunakan juga biaya untuk mengisi bahan bakar kendaraan juga biaya lain seperti uang bekal dan lain sebagainya.

4) Dokumentasi yang Mudah

Sekarang ini untuk sudah banyak fitur-fitur merekam gambar di laptop yang dapat dengan mudah kita akses untuk mendokumentasikan materi yang disampaikan melalui *platform* telekonferensi. Dengan ini kita tidak perlu khawatir dengan tidak lengkapnya catatan yang dibuat selama penyampaian materi. Cukup mengaktifkan fitur merekam gambar atau video kita bisa menyimpan materi yang disampaikan dan mengaksesnya kapan saja dengan mudah.

5) Belajar Privat

Melalui Kombinasi Pembelajaran Luring dan Daring penyampaian materi yang disampaikan oleh pengajar bisa terasa lebih personal karena melalui platform telekonferensi seperti *Zoom* atau *Google Meet*, pengajar juga siswa dapat terhubung dalam satu waktu melalui sebuah layar kaca.

6) Up to Date

Kombinasi Pembelajaran Luring dan Daring dianggap merupakan metode pembelajaran yang cukup efektif khususnya untuk pelajar masa kini karena kedekatan mereka dengan teknologi seperti *gadget* dan internet. Dengan penggunaan teknologi ini mereka tetap dapat mengikuti perkembangan jaman dengan menerapkannya melalui kegiatan pembelajaran.

<https://penerbitdeepublish.com/pembelajaran-daring/>

4. Pembelajaran Hybrid (Luring Dan Daring)

Memasuki *new normal era*, masyarakat Indonesia kini mulai menjalani aktivitas sehari-harinya seperti biasa. Namun, demi menjaga keselamatan dan kesehatan para siswa, sejumlah sekolah menerapkan sistem *online* atau virtual tanpa tatap muka langsung. Sistem ini juga dikenal dengan sistem pembelajaran daring.

Istilah **pembelajaran daring dan luring** muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. **Daring** merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. **Pembelajaran daring** artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.

Istilah luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata *offline*. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”. Dengan demikian, **pembelajaran luring** dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media, seperti televisi dan radio. Jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di *Microsoft Word* dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas luring dan Jika siswa melakukan *offline conference* dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet, hal itu adalah contoh aktivitas luring.

Sistem pembelajaran daring dan luring mau tidak mau harus tetap dilakukan di tengah pandemi COVID-19. Sebab, tidak mungkin peserta didik dibiarkan libur panjang hingga virus corona pergi. Dan kita tidak tau kapan virus corona ini hilang dari permukaan bumi. Dalam proses pembelajaran daring dan luring ada beberapa kesulitan yang dihadapi siswa, antara lain:

- a. Jaringan internet yang lemot. Sistem pembelajaran daring dan luring dapat berjalan efektif jika jaringan internetnya bagus. Sebaliknya, ketika jaringan internetnya jelek/buruk, maka secara otomatis proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) online pasti terhambat.
- b. Kuota internet terbatas. Orang tua yang terkena dampak COVID-19 pasti akan kesulitan untuk membeli kuota internet. Terutama orang tua yang

secara ekonomi tidak memadai. Hal ini perlu dipikirkan secara matang oleh pihak sekolah dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kasihan juga orang tua. Mereka sudah terbebani karena di-PHK oleh perusahaan, ditimpal lagi oleh beban keharusan membeli kuota internet.

- c. KBM tidak efektif. Sistem pembelajaran daring dan luring tentu tidak seefektif pembelajaran di sekolah. Hal ini terjadi karena beberapa faktor. Misalnya pengurangan jam mengajar. Guru-guru yang biasanya mengajar 4 jam di sekolah, terpaksa hanya mengajar selama satu jam. Dampak lanjutnya, peserta didik akan kesulitan memahami materi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat. Apalagi berhadapan dengan mata pelajaran program MIPA: Matematika, Fisika dan Kimia dan Biologi. Keempat pelajaran ini tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama karena banyak penurunan rumus. Itu artinya, waktu satu jam sangat tidak cukup.
- d. Kesulitan di atas harus segera dicarikan solusinya agar mutu pendidikan tidak menurun, berikut ini solusi yang mungkin dapat diterapkan untuk mengurangi tiga kesulitan di atas:
 - 1) Bantuan pemerintah dan sekolah. Terkaitnya dengan orang tua yang kesulitan mendapatkan kuota internet, saya kira pemerintah perlu hadir dan bahkan memberikan suntikan dana. Maksudnya, pemerintah tidak hanya membuat regulasi dan kebijakan pembelajaran melalui sistem Daring dan Luring di setiap sekolah. Akan tetapi, pemerintah mau tidak mau harus menyediakan anggaran khusus untuk pembelian

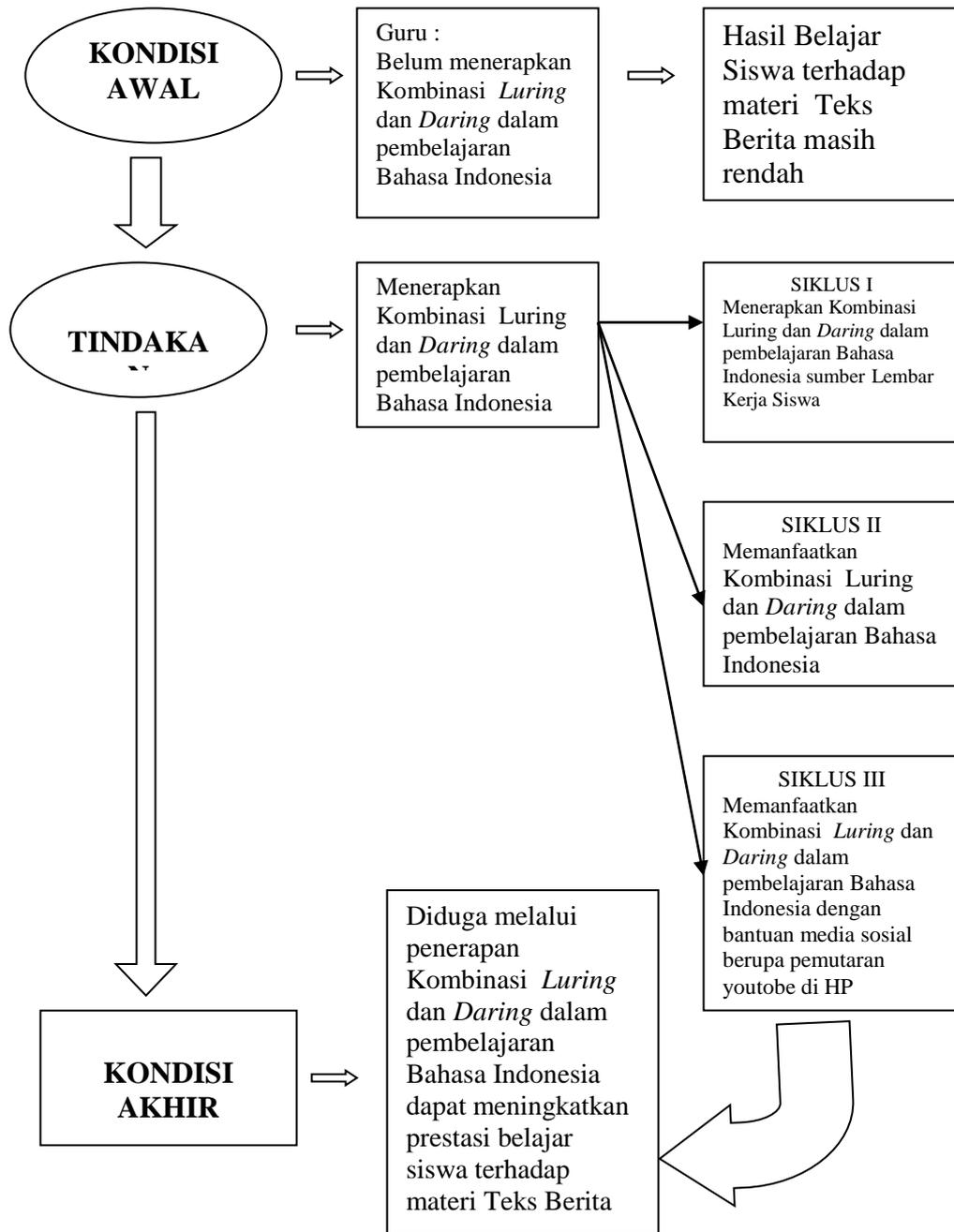
kuota internet bagi peserta didik yang orang tuanya tidak mampu. Demikian juga sekolah. Perlu ada bantuan khusus bagi orang tua yang secara ekonomi tidak mampu. Terlebih lagi untuk peserta didik yang orang tuanya terkena dampak corona. Semisal di-PHK oleh perusahaan, tempat di mana mereka mencari nafkah.

- 2) Masalah KBM yang kurang efektif. Sekolah dan para staffnya perlu menemukan cara tersendiri agar materi yang dipelajari sebisa mungkin dapat dipahami oleh peserta didik. Tidak harus memaksa peserta didik untuk memami materi pembelajaran secara 100 %, 50-70 % saja sudah cukup. Setidaknya mereka tetap memahami materi yang sedang dipelajari.
- 3) Sistem Daring dan Luring ini menuntut guru untuk kreatif dalam mendidik peserta didik. Semoga para guru tetap semangat dalam menciptakan sistem pembelajaran daring dan luring yang kreatif dan inovatif. Hidup guru, Hidup pendidikan Indonesia...!

<https://www.sman3surabaya.sch.id/home/readmore/72/during-luring-sman-3-surabaya-2020>

B. Kerangka Berpikir

Berikut kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian ini yang berjudul Penerapan Kombinasi Pembelajaran *Luring* dan *Daring* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Dengan Materi Teks Berita

Pada Siswa Kelas VIII A Semester 1 SMP Negeri 2 Jatiyoso Tahun Pelajaran 2021/2022, yang dilakukan oleh peneliti, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: "Jika Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas VIII A Semester 1 SMP Negeri 2 Jatiyoso tahun pelajaran 2021/2022 menerapkan Kombinasi Pembelajaran *Luring* dan *Daring* dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka diduga prestasi belajar siswa Kelas VIII A Semester 1 SMP Negeri 2 Jatiyoso tahun pelajaran 2021/2022 akan meningkat lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar sebelumnya".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Jatiyoso Kabupaten Karanganyar, Pemilihan tempat penelitian tersebut berdasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya ialah :

- a. Sekolah tersebut berada di tempat mengajar peneliti.
- b. Sekolah tersebut mengizinkan untuk dilaksanakan kegiatan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan kualitas pendidikan.
- c. Di Sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian sejenis, sehingga dapat terhindar dari terjadinya penelitian ulang.
- d. Di Sekolah tersebut mengalami permasalahan yang cukup penting untuk segera diatasi yaitu Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII A Semester I SMP Negeri 2 Jatiyoso, Karanganyar Tahun Pelajaran 2021/2022
- e. Tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan penelitian. Seperti tersedianya gambar peristiwa alam, Komputer proyektor dan speaker yang merupakan media penunjang.

2. Waktu penelitian

Pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti pada bulan Juli s/d Oktober 2021 karena berdasarkan pertimbangan di dalam kalender akademik tahun ajaran 2021/2022 pada bulan Juli s/d Oktober 2021 adalah waktu pembelajaran efektif yang paling tepat sebelum siswa Kelas VIII A melaksanakan Ulangan Kenaikan Kelas pada bulan Juni 2021.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan berdasarkan tabel di bawah ini :

Tabel. 1

Alokasi Waktu Penelitian

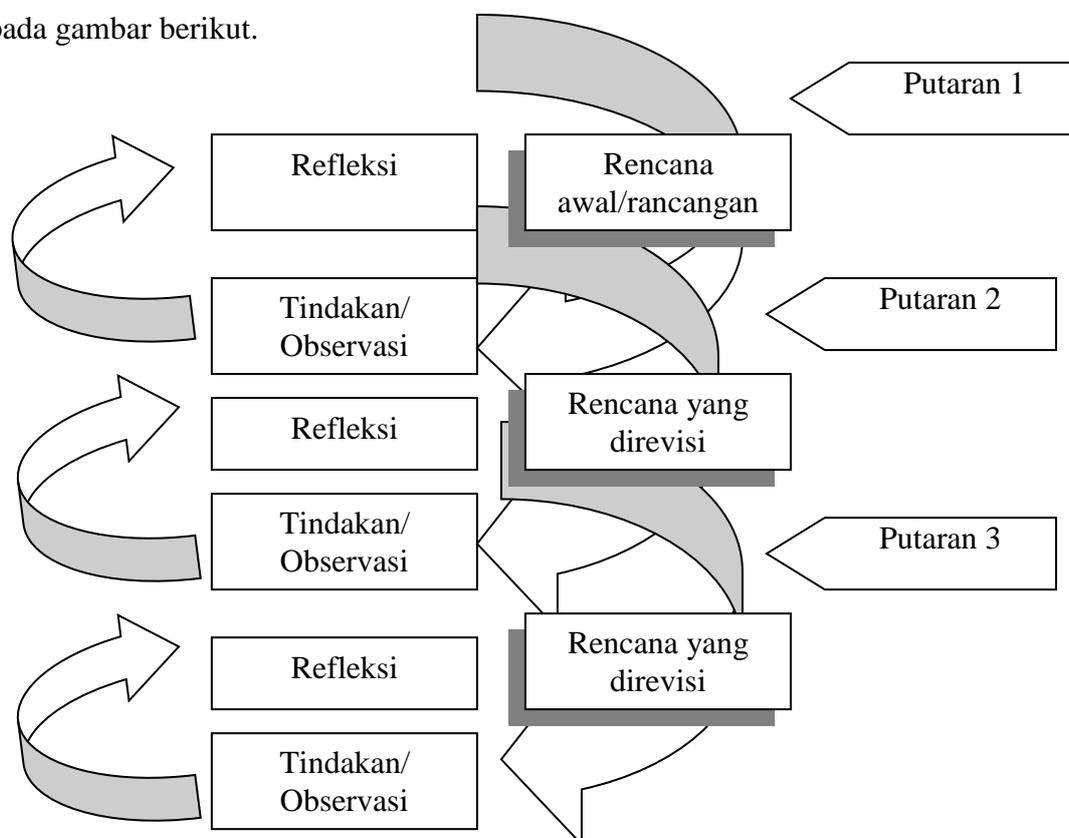
No	Uraian Kegiatan	Juli	Agus	Sept	Okt
1	Menyusun proposal PTK	√			
2	Menyusun instrument penelitian	√			
	Pengumpulan data dengan melakukan tindakan :				
	Siklus 1		√		
	Siklus 2		√		
	Siklus 3		√		
4	Analisis data			√	
5	Pembahasan			√	
6	Menyusun laporan hasil penelitian				√

C. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas,

memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3).

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Alur PTK

Sedangkan menurut Mukhlis (2000: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran *Improve*.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2, dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang

sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VIII A Semester 1 SMP Negeri 2 Jatiyoso tahun pelajaran 2021/2022 pada Materi Teks Berita.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian prestasi belajar.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian prestasi belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

3. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil kegiatan belajar mengajar.

4. Tes Individu

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep

Bahasa Indonesia pada Materi Teks Berita. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan guru (objektif). Sebelumnya soal-soal ini berjumlah 10 soal yang telah diujicoba, kemudian penulis mengadakan analisis butir soal tes yang telah diuji validitas dan reliabilitas pada tiap soal. Analisis ini digunakan untuk memilih soal yang baik dan memenuhi syarat digunakan untuk mengambil data.

E. Data dan Sumber Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar aktif, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70% atau nilai 70, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 85%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

G. Indikator Kinerja Penelitian

Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Yang menjadikan indikator kinerja dalam penelitian ini adalah apabila 85% dari jumlah siswa dalam mengerjakan soal tes nilai lebih dari 75 maka penelitian dihentikan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan Kelas VIII A ini terdiri dari 3 siklus yang masing - masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan pembelajaran yang dalam satu siklus ada dua kali tatap muka, sesuai skenario pembelajaran dan RPP pada siswa. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah disusun. Untuk mengetahui peningkatan hasil dan kemampuan siswa yang diukur dari keaktifan siswa selama pembelajaran dan prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VIII A Semester 1 SMP Negeri 2 Jatiyoso, diadakan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan temuan di kelas, maka peneliti berusaha meningkatkan prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VIII A dengan penanaman konsep melalui *Daring* dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dikuasai oleh siswa.

Prasiklus

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi terhadap hasil ulangan Bahasa Indonesia siswa Kelas VIII A tentang Materi Teks Berita, data yang diperoleh dari prasiklus ada 5 siswa yang tuntas dan 29 siswa yang belum tuntas (daftar nilai terlampir). Setelah dianalisa, kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari tentang Teks Berita, maka perlu diulang dan diperbaiki dengan menggunakan media pembelajaran dan tanya jawab serta latihan-latihan yang intensif serta penerapan Kombinasi Pembelajaran *Luring* dan *Daring*.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan Awal

- 1) Menyiapkan alat-alat pembelajaran *daring*
- 2) Mengkondisikan siswa dengan salam, berdo'a, dan mengabsen kehadiran siswa Vidio Call kepada anak – anak yang sedang berkelompok kecil secara berdekatan.
- 3) Apersepsi : tanya jawab tentang materi sebelumnya dan anjuran selalu mematuhi pemakaian protokol kesehatan (Cuci tangan, memakai hand sanitiser, memakai masker, Jaga jarak, dan tidak berkerumun)
- 4) Menginformasikan (menyampaikan tujuan pembelajaran).

b. Kegiatan Inti

- 1) Anak –anak disuruh membaca foto kopi Materi Teks Berita yang telah dikirim lewat foto WA.

- 2) Memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan secara individu foto kopi soal lewat WA.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa mengerjakan tes akhir KD secara individu foto kopi materi yang telah dikirim.
- 2) Siswa mengirim tugas dengan difoto HP.
- 3) Guru mengoreksi hasil ulangan yang telah dikirim, dilanjutkan rekap nilai /penilaian

3. Hasil Pengamatan (Pengumpulan Data/Instrumen)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes individu, pelaksanaan pembelajaran prasiklus dari 29 siswa dengan nilai rata-rata 61,45 terdiri dari : siswa yang tuntas KKM 76 hanya ada 5 siswa dan siswa yang belum tuntas 24 siswa.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil tes akhir pada Prasiklus diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap Materi Teks Berita sebagian besar siswa belum paham. Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat diperoleh kesimpulan yaitu antara lain :

- a. Guru kurang dalam memberikan motivasi lewat WA kepada siswa.
- b. Tidak ada tanya jawab antara guru dan siswa
- c. Penggunaan media sosial dalam interaksi pembelajaran dengan siswa belum maksimal.

Dengan mengacu hasil pembelajaran prasiklus masih banyak siswa yang belum tuntas KKM 76, maka diadakan tindakan perbaikan pembelajaran siklus I.

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi terhadap hasil Ulangan Bahasa Indonesia Kelas VIII A tentang Materi Teks Berita, data yang diperoleh dari prasiklus dari 29 siswa ada 5 siswa yang tuntas KKM 76 dan 24 siswa yang belum tuntas (daftar nilai terlampir). Setelah dianalisa ternyata dalam pembelajaran prasiklus hasilnya banyak siswa yang belum tuntas KKM 76 maka perlu diadakan perbaikan dengan penerapan Kombinasi Pembelajaran *Luring* dan *Daring* sehingga siswa benar-benar paham.

2. Pelaksanaan Tindakan

Perbaikan pembelajaran siklus I dengan kegiatan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

- 1) Menyiapkan alat-alat pembelajaran secara *Daring*.
- 2) Mengkondisikan siswa dengan salam, berdo'a, dan mengabsen kehadiran siswa Vidio Call kepada anak – anak yang sedang aktif didepan HP sesuai jam yang telah ditentukan.
- 3) Apersepsi : tanya jawab tentang materi sebelumnya dan anjuran selalu mematuhi pemakaian protokol kesehatan (Cuci tangan, memakai hand sanitiser, memakai masker, Jaga jarak, dan tidak berkerumun)

4) Menginformasikan (menyampaikan tujuan pembelajaran).

b. Kegiatan Inti

- 1) Anak –anak disuruh membaca foto kopi Materi Teks Berita yang telah dikirim lewat foto WA.
- 2) Siswa membaca materi yang telah dikirim lewat foto WA.
- 3) Memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan secara Individu dari guru yang berwujud foto WA.

d. Kegiatan Akhir secara *luring*

- 1) Siswa mengambil foto kopi soal kesekolah dan dikerjakan dirumah secara individu.
- 2) Siswa mengirim tugas hasil ulangan individu ke sekolah pada siang hari.
- 3) Guru mengoreksi hasil ulangan yang telah dikirim, dilanjutkan rekap nilai /penilaian

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus I, peneliti diamati oleh teman sejawat (nama terlampir)

3. Hasil Pengamatan (Pengumpulan Data / Instrumen)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes individu yang dikirim lewat siswa sehingga perbaikan pembelajaran siklus I terpantau. Hasil evaluasi pada prasiklus nilai yang diperoleh rata-rata 61,45. Pada siklus I nilai yang diperoleh rata-rata 68,64 terdiri dari 9 siswa yang tuntas KKM 76 dan yang belum tuntas ada 20 siswa

4. Refleksi

Berdasarkan hasil tes individu yang dikirim langsung (*luring*) oleh siswa disiangharinya, pembelajaran pada Siklus I diketahui sudah hasil ulangan anak yang berupa nilai sudah meningkat tetapi masih ada sebagian siswa yang kurang paham terhadap Materi Teks Berita dan penggunaan metode yang dilakukan guru. Dikarenakan belum ada 85% dari jumlah siswa yang tuntas KKM 76 maka dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi terhadap hasil ulangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII A tentang Materi Teks Berita, data yang diperoleh pada siklus I dari 29 siswa ada 9 siswa yang tuntas dan 20 siswa yang belum tuntas (daftar nilai terlampir). Setelah dianalisa ternyata dalam perbaikan pembelajaran siklus I hasilnya belum maksimal maka perlu diadakan perbaikan dengan menekankan pada penggunaan Kombinasi Pembelajaran *Hybrid* atau *Luring* dan *Daring* lanjutan sehingga siswa benar-benar paham.

2. Pelaksanaan Tindakan

Perbaikan pembelajaran siklus II dengan kegiatan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal secara *daring*

- 1) Menyiapkan alat-alat pembelajaran secara *Daring*.
- 2) Mengkondisikan siswa dengan salam, berdo'a, dan mengabsen kehadiran siswa melalui *google meet* kepada anak – anak.

- 3) Apersepsi : tanya jawab tentang materi sebelumnya dan anjuran selalu mematuhi pemakaian protokol kesehatan (Cuci tangan, memakai hand sanitiser, memakai masker, Jaga jarak, dan tidak berkerumun)
- 4) Menginformasikan (menyampaikan tujuan pembelajaran) lewat google meet.

b.Kegiatan Inti secara *daring*

- 1) Anak –anak disuruh memperhatikan penjelasan guru Materi Teks Berita melalui *google meet*.
- 2) Siswa dan guru tanya jawab dari hasil penjelasan guru lewat *google meet*.
- 3) Menunjuk kepada siswa untuk menjawab pertanyaan secara acak.

c.Kegiatan Akhir secara *Luring*

- 1) Siswa ke sekolah mengambil soal untuk dikerjakan di rumah secara individu..
- 2) Keesokan harinya siswa mengirim tugas ke sekolah.
- 3) Guru mengoreksi hasil ulangan yang telah dikirim, dilanjutkan rekap nilai /penilaian

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus II, peneliti diamati oleh teman sejawat (nama terlampir)

3. Hasil Pengamatan (Pengumpulan Data / Instrumen)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes ulangan individu yang dikirim oleh siswa di keesokan harinya, setelah dikoreksi

guru ditunjukkan berupa nilai siswa bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II sudah meningkat. Yang ditunjukkan dengan hasil evaluasi pada siklus I nilai yang diperoleh rata-rata 68,64. Pada siklus II nilai yang diperoleh rata-rata 76,36 dari 29 siswa yang tuntas KKM 76 ada 17 siswa dan yang belum tuntas juga ada 12 siswa.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil tes individu pada Siklus II diketahui bahwa hasil ulangan anak yang berupa nilai, sudah meningkat tetapi masih ada sebagian siswa yang kurang paham terhadap Materi Teks Berita dan penggunaan Kombinasi Pembelajaran Hybrid atau *Luring* dan *Daring* yang dilakukan oleh guru belum dipahami secara detail oleh siswa. Dikarenakan belum ada 85% dari jumlah siswa yang tuntas KKM 76 maka dilanjutkan pada siklus III.

Siklus III

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi terhadap hasil ulangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang dikumpulkan siswa Kelas VIII A tentang Materi Teks Berita, data yang diperoleh dari siklus II dari 29 siswa ada sebanyak 17 siswa yang tuntas KKM 76 dan 12 siswa yang belum tuntas (daftar nilai terlampir). Setelah dianalisa ternyata dalam perbaikan pembelajaran siklus II hasilnya belum maksimal maka perlu diadakan perbaikan dengan menekankan pada penggunaan Kombinasi Pembelajaran *Luring* dan *Daring*. (tetap proses memakai masker)

2. Pelaksanaan Tindakan

Perbaiki pembelajaran siklus III dengan kegiatan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal secara *daring*

- 1) Menyiapkan alat-alat pembelajaran secara *Daring* dan memberi jadwal membuka dan mengaktifkan *google meet* kepada para siswa
- 2) Mengkondisikan siswa dengan salam, berdo'a, dan mengabsen kehadiran siswa *google meet* kepada anak – anak yang sedang menyimak lewat *google meet*.
- 3) Apersepsi : melalui *google meet* tanya jawab tentang materi sebelumnya dan anjuran selalu mematuhi pemakaian protokol kesehatan (Cuci tangan, memakai hand sanitiser, memakai masker, Jaga jarak, dan tidak berkerumun)
- 4) Menginformasikan (menyampaikan tujuan pembelajaran).

b. Kegiatan Inti secara *daring*

- 1) Anak –anak disuruh menyimak penlesan guru pada power point Materi Teks Berita melalui *google meet*.
- 2) Tanya jawab siswa dengan guru melalui *google meet* tentang penjelasan guru pada materi Teks Berita yang belum paham.
- 3) Memberi pertanyaan soal kepada siswa secara acak untuk dijawab langsung.

c. Kegiatan Akhir secara *luring*

- 1) Siswa mengambil soal ke sekolah dan mengerjakan tes akhir KD secara individu di rumah masing-masing

- 2) Siswa mengirim ke sekolah keesokan harinya.
- 3) Guru mengoreksi hasil ulangan yang telah dikirim siswa ke sekolah, dilanjutkan rekap nilai /penilaian

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus III, peneliti diamati oleh teman sejawat (nama terlampir)

3. Hasil Pengamatan (Pengumpulan Data / Instrumen)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes individu, diakhir pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus III melalui pengiriman siswa ke sekolah dikemudian hari. Hasil evaluasi pada siklus II nilai yang diperoleh rata-rata 76,36 dari 29 siswa yang tuntas KKM 76 ada 17 siswa dan siswa yang belum tuntas 12 siswa. Pada siklus III nilai yang diperoleh rata-rata 85,00 dari 29 siswa tuntas semua yaitu 29 siswa atau tuntas KKM 76 mencapai 100%.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil tes akhir pembelajaran pada Siklus III diketahui bahwa pemahaman siswa tentang Materi Teks Berita sudah meningkat, dikarenakan sudah mencapai lebih dari 85% dari jumlah siswa yang tuntas KKM 76 maka dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas.

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan Penerapan Kombinasi Pembelajaran *Hybrid* atau *Luring* dan *Daring*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik melalui *google meet* pada aplikasi WA. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Prestasi belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan maksimal yaitu 100%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Penelitian Tiap Siklus

Paparan data dalam pembahasan penelitian tindakan (*action research*) ini pada dasarnya menjabarkan tentang upaya peningkatan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar melalui kegiatan Kombinasi Pembelajaran *Hybrid* atau *Luring* dan *Daring*. Ada beberapa hal cara meningkatkan keterlibatan siswa dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar, diantaranya: (1) guru diharapkan dapat mengenal dan membantu anak-anak yang kurang terlibat. Selidiki apa yang menyebabkannya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anak tersebut, (2) guru harus menyiapkan siswa secara tepat, dan (3) sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa.

Berikut ini akan peneliti jabarkan hasil penelitian tindakan berdasarkan siklus-siklus kegiatan, diantaranya:

Prasiklus

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi terhadap hasil ulangan Bahasa Indonesia siswa Kelas VIII A tentang Materi Teks Berita, data yang diperoleh dari prasiklus ada 5 siswa yang tuntas dan 29 siswa yang belum tuntas (daftar nilai terlampir). Setelah dianalisa, kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari tentang Teks Berita, maka perlu diulang dan diperbaiki dengan menggunakan media pembelajaran dan tanya jawab serta latihan-

latihan yang intensif serta penerapan Kombinasi Pembelajaran *Luring* dan *Daring*.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan Awal

- 1) Menyiapkan alat-alat pembelajaran *daring*
- 2) Mengkondisikan siswa dengan salam, berdo'a, dan mengabsen kehadiran siswa Vidio Call kepada anak – anak yang sedang berkelompok kecil secara berdekatan.
- 3) Apersepsi : tanya jawab tentang materi sebelumnya dan anjuran selalu mematuhi pemakaian protokol kesehatan (Cuci tangan, memakai hand sanitiser, memakai masker, Jaga jarak, dan tidak berkerumun)
- 4) Menginformasikan (menyampaikan tujuan pembelajaran).

b. Kegiatan Inti

- 1) Anak –anak disuruh membaca foto kopi Materi Teks Berita yang telah dikirim lewat foto WA.
- 2) Memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan secara individu foto kopi soal lewat WA.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa mengerjakan tes akhir KD secara individu foto kopi materi yang telah dikirim.
- 2) Siswa mengirim tugas dengan dipoto HP.

3) Guru mengoreksi hasil ulangan yang telah dikirim, dilanjutkan rekap nilai /penilaian

3. Hasil Pengamatan (Pengumpulan Data/Instrumen)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes individu, pelaksanaan pembelajaran prasiklus dari 29 siswa dengan nilai rata-rata 61,45 terdiri dari : siswa yang tuntas KKM 76 hanya ada 5 siswa dan siswa yang belum tuntas 24 siswa. Berikut data hasil ulangan prasiklus:

Tabel 2. Data Nilai Ulangan Kelas VIII A SMP Negeri 2 Jatiyoso Pada Kondisi awal/Prasiklus, dengan KKM 76

NO	NAMA	NILAI		
		PRASIKLUS	TUNTAS	TIDAK
1	ADIMAS SAPUTRA	40		✓
2	ADISA AULIA SALWA SALSABILA	60		✓
3	AJENG PUTRI PERTAMAWATI	50		✓
4	AMANDA APRILIYA PUTRI	50		✓
5	AMANDA CARISSA OKTAVIANI	80	✓	
6	ANGGIT GUNAWAN	50		✓
7	ANIDA KHOIROTI AYUNINA	50		✓
8	APRILIA MISBAH JASUMA	50		✓
9	ARDI MAULANA	80	✓	
10	ARIS MUNANDAR	60		✓
11	ASYIFA AMEYLIA ARDANI	60		✓
12	BRIAN SAPUTRA AHMAD MAULANA	60		✓
13	BRILLIANT AL FIDAUS	80	✓	
14	BURHAN ABDUL AZIS	60		✓
15	DECHA AZZAHRA KURNIA	60		✓
16	DIANDRA	60		✓

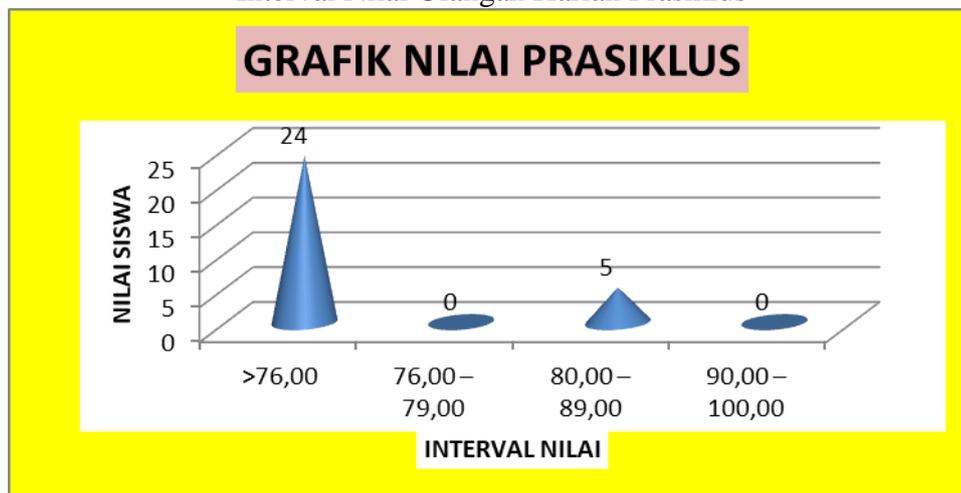
	KRISTIYANTO			
17	Diki setiawan	60		✓
18	DIMAS VALENTINO AKBAR	60		✓
19	EDI RIYANTO	80	✓	
20	FATAN ASROF ALKAYIS	60		✓
21	INDRA BUDI UTOMO	50		✓
22	JEFRI SAPUTRA	50		✓
23	LAESYA AYU ADIRA	60		✓
24	Lailatus Zara Saidah	60		✓
25	MOHAMMAD ZIDAN ABDULLOH	40		✓
26	NADYTA WISNU TAMA	80	✓	
27	RIDWAN SUBULANA	60		✓
28	RISAL HIK MAWAN	50		✓
29	SRI SUSANTI	60		✓
	JUMLAH	1340	5	24
	RATA-RATA	60,91		
	NILAI TERTINGGI	80		
	NILAI TERENDAH	40		
	PROSENTASE KETUNTASAN	17%		

Tabel 3.

Rekapitulasi Nilai Ulangan Prasiklus

NO	INTERVAL NILAI	KATEGORI	PRA SIKLUS	PROSENTASE
1	>76,00	KURANG	24	83%
2	76,00 – 79,00	SEDANG	0	0%
3	80,00 – 89,00	BAIK	5	17%
4	90,00 – 100,00	BAIK SEKALI	0	0%
	Jumlah		29	100%

Grafik 1.
Interval Nilai Ulangan Harian Prasiklus



4. Refleksi

Berdasarkan hasil tes akhir pada Prasiklus diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap Materi Teks Berita sebagian besar siswa belum paham. Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat diperoleh kesimpulan yaitu antara lain :

- a. Guru kurang dalam memberikan motivasi lewat WA kepada siswa.
- b. Tidak ada tanya jawab antara guru dan siswa
- c. Penggunaan media sosial dalam interaksi pembelajaran dengan siswa belum maksimal.

Dengan mengacu hasil pembelajaran prasiklus masih banyak siswa yang belum tuntas KKM 76, maka diadakan tindakan perbaikan pembelajaran siklus I.

Dengan mengacu hasil pembelajaran prasiklus yang belum maksimal maka diadakan perbaikan pembelajaran siklus I.

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi terhadap hasil Ulangan Bahasa Indonesia Kelas VIII A tentang Materi Teks Berita, data yang diperoleh dari prasiklus dari 29 siswa ada 5 siswa yang tuntas KKM 76 dan 24 siswa yang belum tuntas (daftar nilai terlampir). Setelah dianalisa ternyata dalam pembelajaran prasiklus hasilnya banyak siswa yang belum tuntas KKM 76 maka perlu diadakan perbaikan dengan penerapan Kombinasi Pembelajaran *Luring* dan *Daring* sehingga siswa benar-benar paham.

2. Pelaksanaan Tindakan

Perbaikan pembelajaran siklus I dengan kegiatan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

- 1) Menyiapkan alat-alat pembelajaran secara *Daring*.
- 2) Mengkondisikan siswa dengan salam, berdo'a, dan mengabsen kehadiran siswa Vidio Call kepada anak – anak yang sedang aktif didepan HP sesuai jam yang telah ditentukan.
- 3) Apersepsi : tanya jawab tentang materi sebelumnya dan anjuran selalu mematuhi pemakaian protokol kesehatan (Cuci tangan, memakai hand sanitiser, memakai masker, Jaga jarak, dan tidak berkerumun)
- 4) Menginformasikan (menyampaikan tujuan pembelajaran).

b. Kegiatan Inti

- 1) Anak –anak disuruh membaca foto Materi Teks Berita yang telah dikirim lewat foto WA.
- 2) Siswa membaca materi yang telah dikirim lewat foto WA.
- 3) Memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan secara Individu dari guru yang berwujud foto WA.

e. Kegiatan Akhir secara *luring*

- 1) Siswa mengambil foto kopi soal kesekolah dan dikerjakan dirumah secara individu.
- 2) Siswa mengirim tugas hasil ulangan individu ke sekolah pada siang hari.
- 3) Guru mengoreksi hasil ulangan yang telah dikirim, dilanjutkan rekap nilai /penilaian

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus I, peneliti diamati oleh teman sejawat (nama terlampir)

3. Hasil Pengamatan (Pengumpulan Data / Instrumen)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes individu yang dikirim lewat siswa sehingga perbaikan pembelajaran siklus I terpantau. Hasil evaluasi pada prasiklus nilai yang diperoleh rata-rata 61,45. Pada siklus I nilai yang diperoleh rata-rata 68,64 terdiri dari 9 siswa yang tuntas KKM 76 dan yang belum tuntas ada 20 siswa. Berikut Hasil Penelitian Pada Siklus I.

Tabel 4. Data Nilai Ulangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII A
SMP Negeri 2 Jatiyoso Pada Siklus I, dengan KKM 76

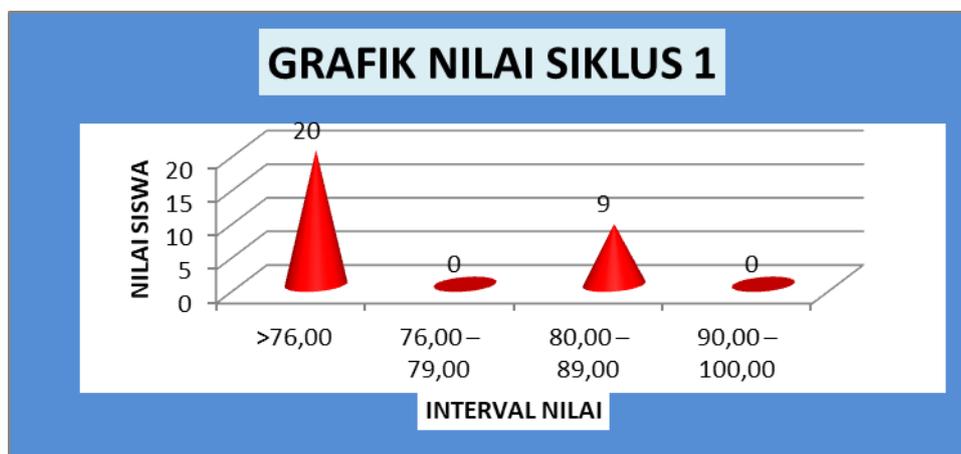
NO	NAMA	NILAI		
		SIKLUS 1	TUNTAS	TIDAK
1	ADIMAS SAPUTRA	50		✓
2	ADISA AULIA SALWA SALSABILA	70		✓
3	AJENG PUTRI PERTAMAWATI	60		✓
4	AMANDA APRILIYA PUTRI	50		✓
5	AMANDA CARISSA OKTAVIANI	80	✓	
6	ANGGIT GUNAWAN	60		✓
7	ANIDA KHOIROTI AYUNINA	60		✓
8	APRILIA MISBAH JASUMA	60		✓
9	ARDI MAULANA	80	✓	
10	ARIS MUNANDAR	80	✓	
11	ASYIFA AMEYLIA ARDANI	60		✓
12	BRIAN SAPUTRA AHMAD MAULANA	70		✓
13	BRILLIANT AL FIDAUS	80	✓	
14	BURHAN ABDUL AZIS	70		✓
15	DECHA AZZAHRA KURNIA	60		✓
16	DIANDRA KRISTIYANTO	60		✓
17	DIKI SETIAWAN	70		✓
18	DIMAS VALENTINO AKBAR	70		✓
19	EDI RIYANTO	80	✓	
20	FATAN ASROF ALKAYIS	80	✓	
21	INDRA BUDI UTOMO	60		✓
22	JEFRI SAPUTRA	60		✓
23	LAESYA AYU ADIRA	80	✓	
24	LAILATUS ZARA SAIDAH	70		✓
25	MOHAMMAD ZIDAN ABDULLOH	40		✓

26	NADYTA WISNU TAMA	80	✓	
27	RIDWAN SUBULANA	60		✓
28	RISAL HIK MAWAN	60		✓
29	SRI SUSANTI	80	✓	
	JUMLAH	1510	9	20
	RATA-RATA	68,64		
	NILAI TERTINGGI	80		
	NILAI TERENDAH	40		
	PROSENTASE KETUNTASAN	31%		

Tabel 5.
Rekapitulasi Nilai Ulangan Siklus I

NO	INTERVAL NILAI	KATEGORI	SIKLUS I	PROSENTASE
1	< 76,00	KURANG	20	69%
2	76,00 – 79,00	SEDANG	0	0%
3	80,00 – 89,00	BAIK	9	31%
4	90,00 – 100,00	BAIK SEKALI	0	0%
	Jumlah		29	100%

Grafik 2.
Interval Nilai Ulangan Siklus I



4. Refleksi

Berdasarkan hasil tes individu yang dikirim langsung (*luring*) oleh siswa disiangharinya, pembelajaran pada Siklus I diketahui sudah hasil ulangan anak yang berupa nilai sudah meningkat tetapi masih ada sebagian siswa yang kurang paham terhadap Materi Teks Berita dan penggunaan metode yang dilakukan guru. Dikarenakan belum ada 85% dari jumlah siswa yang tuntas KKM 76 maka dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi terhadap hasil ulangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII A tentang Materi Teks Berita, data yang diperoleh pada siklus I dari 29 siswa ada 9 siswa yang tuntas dan 20 siswa yang belum tuntas (daftar nilai terlampir). Setelah dianalisa ternyata dalam perbaikan pembelajaran siklus I hasilnya belum maksimal maka perlu diadakan perbaikan dengan menekankan pada penggunaan Kombinasi Pembelajaran *Hybrid* atau *Luring* dan *Daring* lanjutan sehingga siswa benar-benar paham.

2. Pelaksanaan Tindakan

Perbaikan pembelajaran siklus II dengan kegiatan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal secara *daring*

- 1) Menyiapkan alat-alat pembelajaran secara *Daring*.
- 2) Mengkondisikan siswa dengan salam, berdo'a, dan mengabsen kehadiran siswa melalui *google meet* kepada anak – anak.

- 3) Apersepsi : tanya jawab tentang materi sebelumnya dan anjuran selalu mematuhi pemakaian protokol kesehatan (Cuci tangan, memakai hand sanitiser, memakai masker, Jaga jarak, dan tidak berkerumun)
- 4) Menginformasikan (menyampaikan tujuan pembelajaran) lewat google meet.

b.Kegiatan Inti secara *daring*

- 1) Anak –anak disuruh memperhatikan penjelasan guru Materi Teks Berita melalui *google meet*.
- 2) Siswa dan guru tanya jawab dari hasil penjelasan guru lewat *google meet*.
- 3) Menunjuk kepada siswa untuk menjawab pertanyaan secara acak.

c.Kegiatan Akhir secara *Luring*

- 1) Siswa ke sekolah mengambil soal untuk dikerjakan di rumah secara individu..
- 2) Keesokan harinya siswa mengirim tugas ke sekolah.
- 3) Guru mengoreksi hasil ulangan yang telah dikirim, dilanjutkan rekap nilai /penilaian

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus II, peneliti diamati oleh teman sejawat (nama terlampir)

5. Hasil Pengamatan (Pengumpulan Data / Instrumen)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes ulangan individu yang dikirim oleh siswa di keesokan harinya, setelah dikoreksi

guru ditunjukkan berupa nilai siswa bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II sudah meningkat. Yang ditunjukkan dengan hasil evaluasi pada siklus I nilai yang diperoleh rata-rata 68,64. Pada siklus II nilai yang diperoleh rata-rata 76,36 dari 29 siswa yang tuntas KKM 76 ada 17 siswa dan yang belum tuntas juga ada 12 siswa. Berikut Hasil Penelitian Pada Siklus II:

Tabel 6. Data Nilai Ulangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII A SMP Negeri 2 Jatiyoso Pada Siklus II, dengan KKM 76

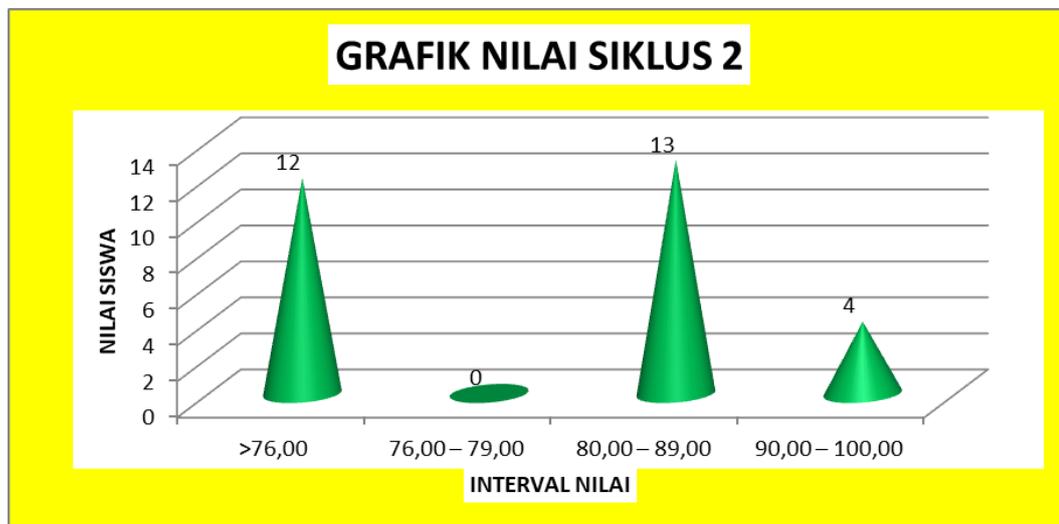
NO	NAMA	NILAI		
		SIKLUS II	TUNTAS	TIDAK
1	ADIMAS SAPUTRA	60		✓
2	ADISA AULIA SALWA SALSABILA	70		✓
3	AJENG PUTRI PERTAMAWATI	70		✓
4	AMANDA APRILIYA PUTRI	60		✓
5	AMANDA CARISSA OKTAVIANI	90	✓	
6	ANGGIT GUNAWAN	80	✓	
7	ANIDA KHOIROTI AYUNINA	70		✓
8	APRILIA MISBAH JASUMA	90	✓	
9	ARDI MAULANA	70		
10	ARIS MUNANDAR	80	✓	
11	ASYIFA AMEYLIA ARDANI	80	✓	
12	BRIAN SAPUTRA AHMAD MAULANA	80	✓	
13	BRILLIANT AL FIDAUS	90	✓	
14	BURHAN ABDUL AZIS	70		✓
15	DECHA AZZAHRA KURNIA	70		✓
16	DIANDRA KRISTIYANTO	80	✓	
17	DIKI SETIAWAN	80	✓	

18	DIMAS VALENTINO AKBAR	80	✓	✓
19	EDI RIYANTO	80	✓	
20	FATAN ASROF ALKAYIS	80	✓	
21	INDRA BUDI UTOMO	80	✓	
22	JEFRI SAPUTRA	60		✓
23	LAESYA AYU ADIRA	80	✓	
24	LAILATUS ZARA SAIDAH	80	✓	
25	MOHAMMAD ZIDAN ABDULLOH	50		✓
26	NADYTA WISNU TAMA	90	✓	
27	RIDWAN SUBULANA	70		✓
28	RISAL HIK MAWAN	60		✓
29	SRI SUSANTI	80	✓	
	JUMLAH	1680	17	20
	RATA-RATA	76,36		
	NILAI TERTINGGI	90		
	NILAI TERENDAH	50		
	PROSENTASE KETUNTASAN	59%		

Tabel 7.
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siklus II

NO	INTERVAL NILAI	KATEGORI	SIKLUS II	PROSENTASE
1	< 76,00	KURANG	12	41%
2	76,00 – 79,00	SEDANG	0	0%
3	80,00 – 89,00	BAIK	13	45%
4	90,00 – 100,00	BAIK SEKALI	4	14%
	Jumlah		29	100%

Grafik 3.
Interval Nilai Ulangan Siklus II



4.Refleksi

Berdasarkan hasil tes individu pada Siklus II diketahui bahwa hasil ulangan anak yang berupa nilai, sudah meningkat tetapi masih ada sebagian siswa yang kurang paham terhadap Materi Teks Berita dan penggunaan Kombinasi Pembelajaran Hybrid atau *Luring* dan *Daring* yang dilakukan oleh guru belum dipahami secara detail oleh siswa. Dikarenakan belum ada 85% dari jumlah siswa yang tuntas KKM 76 maka dilanjutkan pada siklus III.

Siklus III

1.Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi terhadap hasil ulangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang dikumpulkan siswa Kelas VIII A tentang Materi Teks Berita, data yang diperoleh dari siklus II dari 29 siswa ada sebanyak 17 siswa yang tuntas KKM 76 dan 12 siswa yang belum tuntas (daftar nilai

terlampir). Setelah dianalisa ternyata dalam perbaikan pembelajaran siklus II hasilnya belum maksimal maka perlu diadakan perbaikan dengan menekankan pada penggunaan Kombinasi Pembelajaran *Luring* dan *Daring*. (tetap prokes memakai masker)

3. Pelaksanaan Tindakan

Perbaikan pembelajaran siklus III dengan kegiatan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal secara *daring*

- 1) Menyiapkan alat-alat pembelajaran secara *Daring* dan memberi jadwal membuka dan mengaktifkan *google meet* kepada para siswa
- 2) Mengkondisikan siswa dengan salam, berdo'a, dan mengabsen kehadiran siswa *google meet* kepada anak – anak yang sedang menyimak lewat *google meet*.
- 3) Apersepsi : melalui *google meet* tanya jawab tentang materi sebelumnya dan anjuran selalu mematuhi pemakaian protokol kesehatan (Cuci tangan, memakai hand sanitiser, memakai masker, Jaga jarak, dan tidak berkerumun)
- 4) Menginformasikan (menyampaikan tujuan pembelajaran).

b. Kegiatan Inti secara *daring*

- 1) Anak –anak disuruh menyimak penlesan guru pada power point Materi Teks Berita melalui *google meet*.
- 2) Tanya jawab siswa dengan guru melalui *google meet* tentang penjelasan guru pada materi Teks Berita yang belum paham.

- 3) Memberi pertanyaan soal kepada siswa secara acak untuk dijawab langsung.

c. Kegiatan Akhir secara *luring*

- 1) Siswa mengambil soal ke sekolah dan mengerjakan tes akhir KD secara individu di rumah masing-masing
- 2) Siswa mengirim ke sekolah keesokan harinya.
- 3) Guru mengoreksi hasil ulangan yang telah dikirim siswa ke sekolah, dilanjutkan rekap nilai /penilaian

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus III, peneliti diamati oleh teman sejawat (nama terlampir)

5. Hasil Pengamatan (Pengumpulan Data / Instrumen)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes individu, diakhir pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus III melalui pengiriman siswa ke sekolah dikemudian hari. Hasil evaluasi pada siklus II nilai yang diperoleh rata-rata 76,36 dari 29 siswa yang tuntas KKM 76 ada 17 siswa dan siswa yang belum tuntas 12 siswa. Pada siklus III nilai yang diperoleh rata-rata 85,00 dari 29 siswa tuntas semua yaitu 29 siswa atau tuntas KKM 76 mencapai 100%. Berikut Hasil penelitian pada siklus III:

Tabel 8. Data Nilai Ulangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII A SMP Negeri 2 Jatiyoso Pada Siklus III, dengan KKM 76

NO	NAMA	NILAI		
		SIKLUS III	TUNTAS	TIDAK
1	ADIMAS SAPUTRA	80	✓	

2	ADISA AULIA SALWA SALSABILA	80	✓	
3	AJENG PUTRI PERTAMAWATI	80	✓	
4	AMANDA APRILIYA PUTRI	80	✓	
5	AMANDA CARISSA OKTAVIANI	90	✓	
6	ANGGIT GUNAWAN	80	✓	
7	ANIDA KHOIROTI AYUNINA	90	✓	
8	APRILIA MISBAH JASUMA	90	✓	
9	ARDI MAULANA	80	✓	
10	ARIS MUNANDAR	80	✓	
11	ASYIFA AMEYLIA ARDANI	80	✓	
12	BRIAN SAPUTRA AHMAD MAULANA	80	✓	
13	BRILLIANT AL FIDAUS	90	✓	
14	BURHAN ABDUL AZIS	90	✓	
15	DECHA AZZAHRA KURNIA	90	✓	
16	DIANDRA KRISTIYANTO	90	✓	
17	Diki setiawan	90	✓	
18	DIMAS VALENTINO AKBAR	80	✓	
19	EDI RIYANTO	80	✓	
20	FATAN ASROF ALKAYIS	90	✓	
21	INDRA BUDI UTOMO	80	✓	
22	JEFRI SAPUTRA	80	✓	
23	LAESYA AYU ADIRA	90	✓	
24	LAILATUS ZARA SAIDAH	90	✓	
25	MOHAMMAD ZIDAN ABDULLOH	80	✓	
26	NADYTA WISNU TAMA	90	✓	
27	RIDWAN SUBULANA	80	✓	
28	RISAL HIK MAWAN	80	✓	
29	SRI SUSANTI	90	✓	

	JUMLAH	1870	29	0
	RATA-RATA	85,00		
	NILAI TERTINGGI	90		
	NILAI TERENDAH	80		
	PROSENTASE KETUNTASAN	100%		

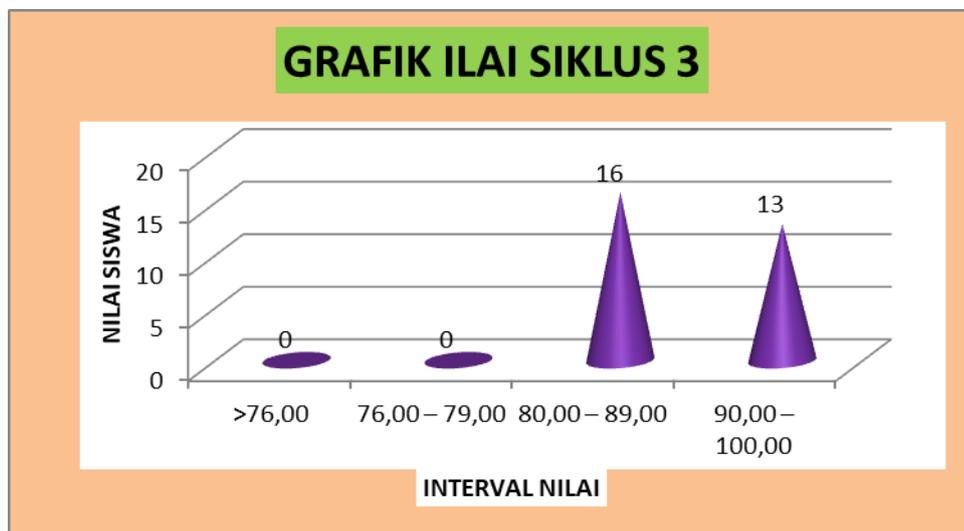
Tabel 9.

Rekapitulasi Nilai Ulangan Siklus III

NO	INTERVAL NILAI	KATEGORI	SIKLUS III	PROSENTASE
1	>76,00	KURANG	0	0%
2	76,00 – 79,00	SEDANG	0	0%
3	80,00 – 89,00	BAIK	16	55%
4	90,00 – 100,00	BAIK SEKALI	13	45%
	Jumlah		29	100%

Grafik 4.

Interval Nilai Ulangan Siklus III



4. Refleksi

Berdasarkan hasil tes akhir pembelajaran pada Siklus III diketahui bahwa pemahaman siswa tentang Materi Teks Berita sudah meningkat, dikarenakan sudah mencapai lebih dari 85% dari jumlah siswa yang tuntas KKM 76 maka dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas.

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan Penerapan Kombinasi Pembelajaran *Hybrid* atau *Luring* dan *Daring*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik melalui *google meet* pada aplikasi WA. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Prestasi belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan maksimal yaitu 100%.

B. Pembahasan

Implementasi Kombinasi Pembelajaran *Hybrid* atau *Luring* dan *Daring* yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar daring pada siswa

Kelas VIII A semester II SMP Negeri 2 Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2021/2022, ternyata lebih efektif dalam meningkatkan dan menumbuhkan aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar siswa. Beberapa alasan Penerapan Kombinasi Pembelajaran Luring dan Daring dalam kegiatan belajar agar didapatkan prestasi belajar yang efektif, maka pengajaran dengan Penerapan Kombinasi Pembelajaran *Hybrid* atau *Luring* dan *Daring* dengan *google meet* aplikasi WA dengan HP digunakan dalam pengajaran di SMP Negeri 2 Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2021/2022 dimaksudkan untuk :

1. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

Ada dua prinsip cara memandang motivasi, (1) motivasi dipandang sebagai proses, dan (2) menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam pribadi seseorang (*instrinsik*) ataupun datang dari luar pribadi (*ekstrinsik*) untuk mencapai tujuan sesuai dengan keinginan pribadinya. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran berbasis aktivitas mulai nampak ditunjukkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa siswa mulai antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh guru. Pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas diharapkan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang berarti, sebab dalam proses belajar dengan pendekatan ini siswa lebih aktif dan selalu

melakukan kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan. Sehingga hal tersebut lebih membuat siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Selama ini pendekatan yang digunakan dalam belajar hanya konvensional saja.

Temuan tersebut, senada dengan apa yang dikemukakan oleh Hamalik (2002), yang menyebutkan bahwa siswa lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif dalam latihan/praktek untuk mencapai tujuan pengajaran. Praktek secara aktif berarti siswa mengerjakan sendiri, beraktivitas, bukan mendengarkan ceramah dan mencatat. Pengajaran hendaknya disesuaikan dengan prinsip sebagai berikut: (1) usahakan agar siswa sebanyak mungkin menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memberikan respon terhadap pertanyaan guru, sedangkan siswa lainnya menulis jawaban dan menanggapi secara lisan, (2) mintalah agar siswa menyusun dan menata kembali informasi yang diperolehnya dari bacaan, dan (3) sediakan laboratorium dan situasi praktek lapangan berdasarkan tujuan pengajaran yang dirumuskan sebelumnya.

Dan pendapat tersebut di atas menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas merupakan yang memungkinkan untuk membuat siswa aktif dalam belajar, sehingga diharapkan meningkatkan prestasi siswa dalam belajar dapat diperoleh secara optimal.

2. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Berkaitan dengan usaha meningkatkan prestasi belajar, belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut

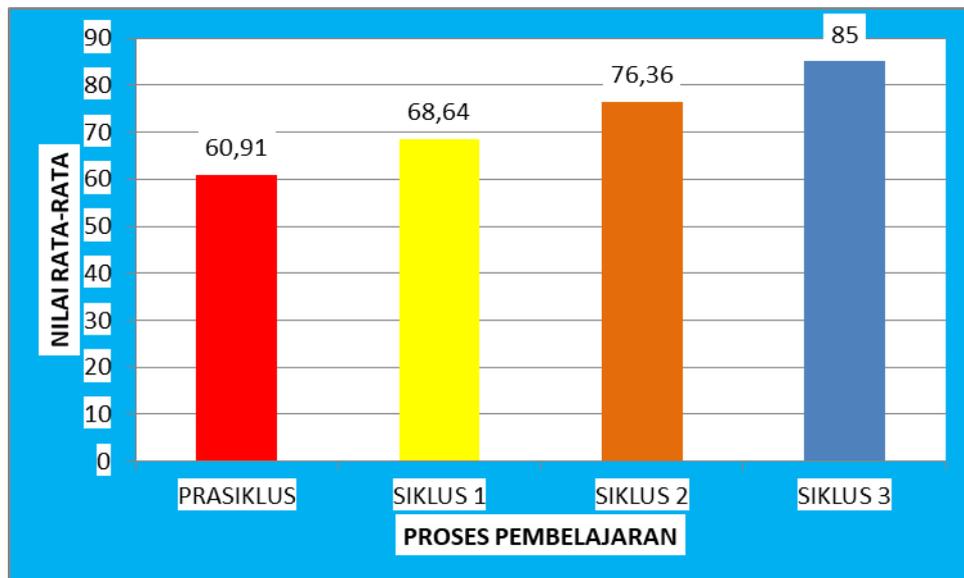
mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar. Dalam penelitian tindakan ini, yang dimaksudkan dengan prestasi belajar adalah prestasi belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Berita. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik prestasi belajar yang didapatkan. Berikut rekapitulasi hasil penelitian di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Jatiyoso.

Tabel 10. Data Nilai Ulangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Kelas VIII A SMP Negeri 2 Jatiyoso
Pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III dengan KKM 76

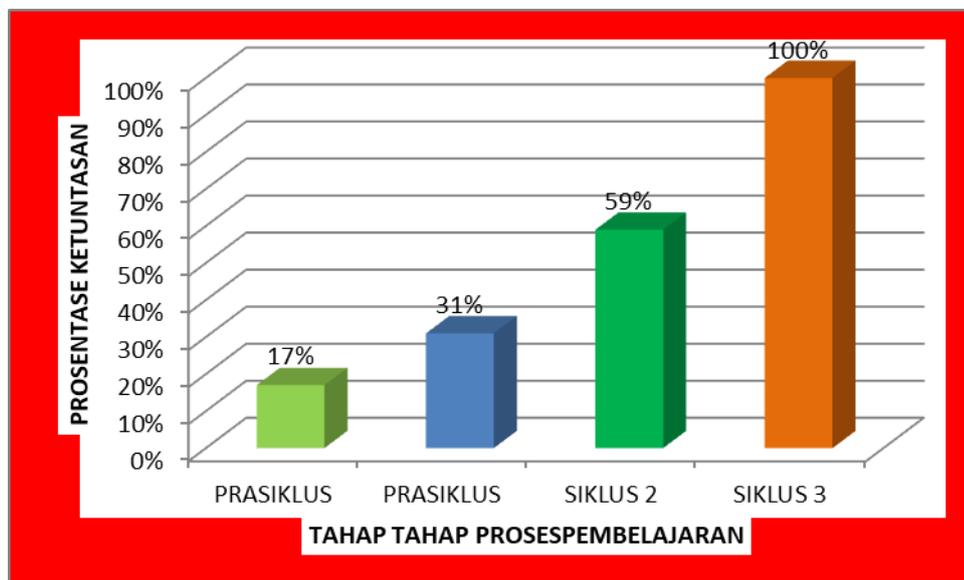
NO URUT	NAMA	NILAI			
		PRA SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3
1	ADIMAS SAPUTRA	40	50	60	80
2	ADISA AULIA SALWA SALSABILA	60	70	70	80
3	AJENG PUTRI PERTAMAWATI	50	60	70	80
4	AMANDA APRILIYA PUTRI	50	50	60	80
5	AMANDA CARISSA OKTAVIANI	80	80	90	90
6	ANGGIT GUNAWAN	50	60	80	80
7	ANIDA KHOIROTI AYUNINA	50	60	70	90
8	APRILIA MISBAH JASUMA	50	60	90	90
9	ARDI MAULANA	80	80	70	80
10	ARIS MUNANDAR	60	80	80	80
11	ASYIFA AMEYLIA	60	60	80	80

	ARDANI				
12	BRIAN SAPUTRA AHMAD MAULANA	60	70	80	80
13	BRILLIANT AL FIDAUS	80	80	90	90
14	BURHAN ABDUL AZIS	60	70	70	90
	DECHA AZZAHRA KURNIA	60	60	70	90
	DIANDRA KRISTIYANTO	60	60	80	90
	DIKI SETIAWAN	60	70	80	90
	DIMAS VALENTINO AKBAR	60	70	80	80
	EDI RIYANTO	80	80	80	80
	FATAN ASROF ALKAYIS	60	80	80	90
	INDRA BUDI UTOMO	50	60	80	80
	JEFRI SAPUTRA	50	60	60	80
	LAESYA AYU ADIRA	60	80	80	90
	LAILATUS ZARA SAIDAH	60	70	80	90
	MOHAMMAD ZIDAN ABDULLOH	40	40	50	80
	NADYTA WISNU TAMA	80	80	90	90
	RIDWAN SUBULANA	60	60	70	80
	RISAL HIK MAWAN	50	60	60	80
	SRI SUSANTI	60	80	80	90
		1340	1510	1680	1870
	JUMLAH	490	560	540	635
	RATA-RATA	70,00	80,00	77,14	90,71
	NILAI TERTINGGI	80	90	90	100
	NILAI TERENDAH	60	70	60	75
	PROSENTASE KETUNTASAN	14%	36%	50%	100%

Grafik 5. Rekapitulasi Nilai Rata-rata



Grafik 6. Prosentase Ketuntasan Siswa



3. Inovasi dalam Pembelajaran

Melakukan inovasi dalam menggunakan belajar merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan oleh guru. Penerapan Kombinasi Pembelajaran Luring dan Daring adalah sebagian dari yang ditawarkan dalam proses belajar mengajar, (a) Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah. Banyak ahli yang mendiskusikan

keaktivitas sebagai berpikir kreatif atau pemecahan masalah, (b) berpikir kreatif sebagai proses kesadaran (sensing) adanya gap, gangguan atau unsur-unsur yang keliru (perkeliruan), pembentukan gagasan-gagasan atau hipotesis, pengujian hipotesis tersebut, pengkomunikasian hasil-hasil, mungkin juga pengujian kembali atau perbaikan hipotesis, dan (c) kreativitas merupakan bentuk pemecahan masalah yang melibatkan *intuitive leaps*, atau suatu kombinasi gagasan-gagasan yang bersumber dari berbagai bidang pengetahuan yang terpisah secara luas.

Pandangan tersebut pada dasarnya sependapat bahwa kreativitas merupakan suatu bentuk dan proses pemecahan suatu masalah. Para siswa dibimbing agar memiliki kemampuan kreativitas, mampu berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah. Karena itu, melalui proses belajar tertentu, diupayakan tercapainya tujuan-tujuan tersebut. Guru perlu menyediakan kondisi-kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya penambahan aspek keluwesan, keaslian, dan kuantitas dari abilitate kreativitas yang dimiliki oleh siswa. pembelajaran berbasis aktivitas merupakan salah satu usaha dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

4. Dampak Kombinasi Pembelajaran Luring dan Daring terhadap motivasi belajar siswa Kelas VIII A semester II SMP Negeri 2 Jatijoso, Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2021/2022.

Dampak Positif, Dampak positif yang didapatkan dari Penerapan Kombinasi Pembelajaran Luring dan Daring adalah: (1) siswa

lebih termotivasi dalam belajar, (2) siswa lebih kreatif, (3) siswa lebih berani mengemukakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, (4) siswa lebih bertanggungjawab, dan (5) prestasi belajar lebih meningkat. Disisi lain dampak positif dari pembelajaran berbasis aktivitas ini adalah guru akan lebih meningkatkan kreativitasnya melakukan pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga kemampuan guru akan terampil dan berkembang lebih baik.

Dampak Negatif. Dampak negatinya adalah siswa yang tidak memiliki kreativitas dan kemampuan rendah akan selalu tertinggal dalam proses belajarnya. Disisi lain siswa yang lebih kreatif dan mempunyai kemampuan lebih akan merasa baik dibandingkan dengan siswa dibawahnya.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan: (a) kesimpulan, dan (b) saran-saran berdasarkan pada penelitian dengan judul Penerapan Kombinasi Pembelajaran *Hybrid* atau *Luring* dan *Daring* untuk meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII A Semester 1 SMP Negeri 2 Jatiyoso Karanganyar Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan kegiatan penelitian tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Kombinasi Pembelajaran *Luring* dan *Daring* dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII A semester II SMP Negeri 2 Jatiyoso tahun pelajaran 2021/2022 diupayakan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, motivasi, kreativitas, dan pemecahan masalah dalam belajar.
2. Kombinasi Pembelajaran *Hybrid* atau *Luring* dan *Daring* merupakan salah satu komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL). ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran.
3. Penerapan Kombinasi Pembelajaran *Hybrid* atau *Luring* dan *Daring* dimungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan motivasi belajar siswa Kelas VIII A semester II SMP Negeri 2 Jatiyoso, Karanganyar tahun

pelajaran 2021/2022 pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Berita.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut: (1) Kepada guru Sekolah Dasar agar mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam . Salah satunya adalah pembelajaran *Daring*, (2) Kepada guru yang mengajarkan muatan pelajaran IPS, hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam menggunakan belajar yang diberikan kepada siswa, dan (3) Kombinasi Pembelajaran Luring dan *Daring* bukan satu-satunya yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru perlu mengembangkan belajar dengan teknik lain agar proses belajar siswa lebih variatif. Dengan peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar, maka diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Penilaian Program Pendidikan*. Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud. Dirjen Dikti.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Combs. Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.
- Dayan, Anto. 1972. *Pengantar Metode Statistik Deskriptif*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Foster, Bob. 1999. *Seribu Pena SLTP Kelas I*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yoyakarta.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah PanitianPelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.

- Mursell, James (-). *Succesfull Teaching* (terjemahan). Bandung: Jemmars.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Poerwodarminto. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Slameto, 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryosubroto, b. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wetherington. H.C. and W.H. Walt. Burton. 1986. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*. (terjemahan) Bandung: Jemmars.

<https://www.tagar.id/whatsapp-pengertian-sejarah-dan-keunggulannya>

<https://penerbitdeepublish.com/pembelajaran-daring>